

## IMPLEMENTASI PROGRAM BAHASA (ARAB, INGGRIS, DAN INDONESIA) DI MA'HAD AL-JAMI'AH UINFAS BENGKULU

Adi Susanto

Pembimbing I: Dr. Kasmantoni, M. Si

Pembimbing II: Dian Jelita, M. Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas  
Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

[adinedemi@gmail.com](mailto:adinedemi@gmail.com)

### ABSTRACT

**Keywords:** *Language Program, Discipline*

*This research is motivated by the importance of language programs used as a tool to foster student discipline. Researchers see that there are still students who lack discipline in terms of timeliness. The purpose of this study was to determine the implementation of language programs (Arabic, English and Indonesian) at Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu, student discipline, and the problems encountered in implementing the language program as a student discipline development program. The type of research used is descriptive qualitative, with the data collection process obtained through observation, interviews, and documentation.*

*The results of this study are that the implementation of foreign language compulsory programs has been carried out but has not been maximized. In its implementation, mahasantri participate in the vocabulary training given before the implementation of the foreign language compulsory program. Mahasantri are also given the task of depositing memorized vocabulary to musyrif and musyrifah.*

*The problems encountered in the implementation of this mandatory language program are, firstly, a shortage of teaching staff who master the applied foreign language, secondly, a lack of funds is one of the causes so that Ma'had has not been able to bring in foreign language teaching staff from outside Ma'had. The conclusion of this study is that the language program implemented at Ma'had is quite effective in fostering student discipline.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya program bahasa yang digunakan sebagai alat untuk membina kedisiplinan mahasantri. Peneliti melihat bahwa masih terdapat mahasantri yang kurang disiplin dalam hal ketepatan waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) di Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu, kedisiplinan mahasantri, dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program bahasa sebagai suatu program pembinaan kedisiplinan mahasantri. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan proses pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program wajib bahasa asing sudah dilaksanakan namun belum maksimal. Dalam pelaksanaannya mahasantri mengikuti pembekalan kosa kata yang diberikan sebelum pelaksanaan program wajib bahasa asing. Mahasantri juga diberikan tugas menyetorkan hafalan kosa kata kepada musyrif dan musyrifah.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program wajib bahasa ini yang pertama berupa kekurangan tenaga pengajar yang menguasai bahasa asing yang diterapkan, yang kedua kekurangan dana menjadi salah satu penyebab sehingga Ma'had belum bisa mendatangkan tenaga pengajar bahasa asing dari luar Ma'had. Kesimpulan dari penelitian ini adalah program bahasa yang dilaksanakan di Ma'had cukup efektif untuk membina kedisiplinan mahasantri.

## **PENDAHULUAN**

Program kerja adalah susunan rencana kegiatan kerja yang sudah dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program kerja merupakan pedoman suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, program kerja harus dibuat dengan cermat dan sistematis agar dapat mencapai tujuan tersebut. Selain itu program kerja dapat dijadikan sebagai suatu tolak ukur dalam pencapaian target saat akan mengimplementasikan program kerja. Selanjutnya pada masa akhir kepengurusan, hasilnya akan digunakan sebagai bahan evaluasi pada masa akhir kepengurusan (Gultom 2020). Program kerja menjadi bagian yang penting bagi organisasi untuk mencapai tujuan.

Menurut Hans Hochholzer sebagaimana menurut E. Hetzer yang dikutip oleh B. Gultom, program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan. Selanjutnya menurut Santosa Soesanto Program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi (Gultom 2020). Dari sisi pandang yang lain program kerja akan menjadi pedoman bagi organisasi dalam menjalankan rutinitasnya. Selain itu program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita suatu organisasi. Suatu program kerja yang dibuat oleh organisasi tentu memiliki tujuan, salah satu contohnya adalah Pesantren mahasiswa Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu yang melaksanakan program kerja berupa program tiga bahasa dengan tujuan untuk mendisiplinkan mahasantri dan menambah wawasan kebahasaan mahasantri dalam hal komunikasi.

Suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban yang semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab serta bertujuan untuk mawas diri disebut dengan disiplin (Nurhasanah 2019). Disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib dan lain sebagainya. Menurut Daryanto dan Darmiatun yang dikutip oleh Yuli Yanti bahwa disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama (Yanti and Marimin 2017). Sebagai perbandingan penulis memaparkan hasil penelitian yang berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan. Faktanya berdasarkan riset yang dilakukan oleh Ayu, Nurdin, dan Isnaini, dari hasil studinya dapat dilihat bahwa kebijakan pemimpin sangat

berpengaruh terhadap kedisiplinan bawahannya, sebab kebijakan pemimpin akan menjadi pedoman dan contoh atau panutan bagi para bawahannya, kemampuan menciptakan suasana yang menyenangkan, ketegasan dalam menjalankan tugas, bentuk kepemimpinan serta tindak lanjut atau sanksi dari pemimpin dan sebagainya (Ayu 2005). Kebijakan pemimpin dalam mengembangkan kedisiplinan bawahannya dapat diwujudkan melalui suatu program kerja yang telah diinstruksikan pemimpin kepada bawahannya untuk dibuat dan dilaksanakan. Dalam hal ini penulis akan berfokus pada kebijakan pemimpin yang berupa program kerja, melalui program tiga bahasa yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah atau Pesantren mahasiswa UINFAS Bengkulu.

Fakta lainnya menyebutkan bahwa terdapat bermacam-macam lembaga kursus bahasa arab yang telah banyak berkembang salah satunya ada di Pare yaitu kursus bahasa Arab Al-Azhar. Lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar ini memiliki peran penting dalam sistem keorganisasiannya, lembaga ini berguna untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab (Rahmawati 2018). Dalam hal ini peran pemimpin sangat berpengaruh sebagai pemangku kebijakan. Pemimpin harus bisa menjadi tauladan bagi bawahannya. Jika pemimpin sudah menjadi tauladan yang baik bagi bawahannya, niscaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bukanlah hal yang sulit. Dengan terciptanya lingkungan yang kondusif akan tercipta komunikasi yang baik di dalam suatu komunitas tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pransiska dinyatakan bahwa mengimplementasikan program bilingual bahasa di lembaga pendidikan dapat menghasilkan dampak yang baik. Berbagai kelebihan dapat diperoleh dari program bilingual berbahasa, beberapa di antaranya seperti meningkatkan kemampuan kognisi, sosial, dan masyarakat (Mata et al. 2020). Kemampuan-kemampuan ini tentunya dapat diambil keuntungannya sehingga menunjang perkembangan manusia pada lembaga yang melaksanakan program bilingual bahasa tersebut.

Kemampuan berbahasa sangat penting di era yang pesat kemajuan teknologi ini, oleh karenanya perlu adanya pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan baik oleh diri sendiri, guru, dan lingkungan sekitar agar dapat menanamkan kegemaran membaca yang nantinya dapat menambah kemampuan berbahasa bagi mahasiswa (Ika Febriandari 2019). Dalam kemampuan bahasa terdapat empat aspek diantaranya mendengar, kemampuan bicara, kemampuan membaca serta keterampilan menulis, empat aspek ini saling keterkaitan satu dan yang lainnya. Kemampuan berbahasa dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti program bahasa yang terstruktur. Ma'had Al-Jamiah adalah lembaga yang melaksanakan program tersebut. Program bahasa ini dilaksanakan selama satu minggu selama lima hari full berbahasa Arab kemudian minggu kedua berganti menggunakan bahasa Inggris. Pelaksanaan program bahasa ini merupakan salah satu program untuk menertibkan mahasiswa serta menanamkan sikap ketaatan sebagai bentuk pengembangan kedisiplinan mahasiswa. Bagi yang melanggar pelaksanaan program bahasa tersebut akan dikenakan hukuman. Kegiatan ini berguna dalam mendisiplinkan mahasiswa dan sangat bermanfaat untuk memperbanyak perbendaharaan bahasa asing yang sangat bermanfaat dikemudian hari.

Idealnya seorang mahasiswa atau mahasiswa harus memiliki kemampuan berbahasa yang benar dan santun. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk melatih kemampuan berbahasanya dalam berkomunikasi. Sebagai indikator santun dalam berbahasa dapat dilihat dari cara individu berkomunikasi dengan individu lain di suatu lingkungan, apakah dapat menggunakan bahasa baku dengan fasih atau masih tercampur dengan bahasa daerah yang digunakan sehari-hari. Namun tidak sedikit juga mahasiswa ma'had yang terkadang menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi di lingkungan yang formal. Selain itu, kedisiplinan mahasiswa Ma'had meliputi kedisiplinan waktu

dalam setiap kegiatan Ma'had, baik setoran hafalan, kegiatan muhadhoroh dan kegiatan-kegiatan yang lain. Mahasantri Ma'had masih sering terlihat terlambat dalam hal ketepatan waktu. Jika dilihat dari tujuan pelaksanaan program bahasa yaitu menanamkan keteladanan yang dapat meningkatkan kedisiplinan mahasantri ma'had serta menambah wawasan kebahasaan mahasantri, maka hal ini menjadi permasalahan yang perlu untuk dikaji. Dilihat dari latar belakang mahasantri yang bermacam-macam, sehingga hal ini menjadi kesulitan tersendiri untuk menertibkan mahasantri. Mahasantri yang sulit untuk diatur atau sedang bosan dapat memicu keributan di dalam asrama sehingga hal ini dapat mengganggu kenyamanannya mahasantri lainnya dalam beraktifitas terutama menghafal. Menghafal merupakan aktifitas yang memerlukan fokus yang tinggi agar mendapat hasil yang sempurna. Pada pelaksanaan program bahasa tidak jarang pula mahasantri yang melanggar, bahkan hal ini sering terjadi dikalangan mahasantri itu sendiri.

Permasalahan yang terjadi dapat dilihat melalui preoses pelaksanaan program bahasa, kemudian kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan seberapa pentingnya pelaksanaan suatu program bahasa bagi kedisiplinan mahasantri. Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik benang merah yaitu perlunya mengkaji kembali bagaimana output yang dihasilkan dari sebuah program bahasa. Apakah dari program bahasa tersebut dapat menumbuhkan kedisiplinan pada mahasantri atau sebaliknya. Selanjutnya apakah kemampuan berbahasa itu penting dan memiliki dampak terhadap ketaatan mahasantri terhadap kebijakan. Permasalahan- permasalahan ini perlu mendapatkan perhatian yang khusus. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaiman implementasi program bahasa yang dilaksanakan oleh ma'had, dengan tujuan memperoleh solusi atas permasalahan yang telah diuraikan di atas.

Penelitian ini bukanlah sebuah penemuan baru, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki salah satu variabel yang berbeda. Seperti penelitian Fagi Fauzul Adhim yaitu Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah dalam Pembinaan Karakter Displin Mahasantri. Persamaan penelitian ini terdapat pada aspek kedisiplinan sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti aspek program bahasa terhadap kedisiplinan mahasantri. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul Implementasi Program Bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) Terhadap Kedisiplinan Mahasantri pesantren mahasiswa UIN FAS Bengkulu.

### **Pengertian Program**

Program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha baik dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya yang akan dijalankan oleh lembaga atau institusi yang bersangkutan atau oleh pemrogram. Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aturan atau kebijakan penggunaan bahasa yang diatur sesuai ketetapan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan. Pembahasan mengenai program kerja tidak lepas dari dimensi kebijakan. Sebagai suatu perangkat yang dibuat oleh suatu lembaga, garis haluan atau pendekatan dapat berbentuk aturan-aturan umum atau khusus baik secara tersurat maupun tidak tersurat yang padanya ada pilihan tindakan yang merupakan kewajiban, perintah boleh atau tidak diperbolehkan yang dilaksanakan untuk memajemen seluruh warga masyarakat lingkungan tertentu dengan tujuan yang khusus. Mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Jones, menyatakan bahwa program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan (Hafidzah 2017). Dari pengertian tersebut dapat dideskripsikan bahwa program-program adalah penjabaran dari langkah-langkah dalam mencapai tujuan itu sendiri. Dalam hal ini, program ma'had berarti upaya untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan lembaga yang telah ditetapkan.

### **Pengertian Program Kerja**

Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer yang dikutip oleh Gultom menyatakan bahwa program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah bertujuan untuk berkolaborasi dengan privat dan warga untuk mewujudkan cita-cita dan sarana yang telah ditentukan. Menurut Gultom mengutip pendapat dari Santosa dalam Soesanto, program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi atau suatu pihak yang berwenang. E Hetzer berpendapat bahwa program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan di muka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Aktivitas tersebut menyangkut jangka waktu penyelesaian, penggunaan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang, dan tanggung jawab serta kejelasan lainnya yang dianggap penting (Gultom 2020).

### **Program bahasa Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu**

Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga yang menjadi tempat untuk mahasiswa yang ingin menghafal Al-Qur'an secara intensif. Mahasiswa yang tinggal di ma'had disebut dengan mahasantri. Ma'had ini memiliki visi yaitu salah satunya melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab secara intensif. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut ma'had melaksanakan suatu program yang disebut dengan program bahasa. Program bahasa ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu dua minggu berbahasa Inggris dan dua minggu berikutnya berbahasa Arab. Untuk hari Sabtu pukul 18.00 dan hari Minggu pukul 12.00 mahasantri menggunakan bahasa Indonesia dan diperbolehkan menggunakan bahasa daerah di tempat tertentu seperti di kamar dan di halaman belakang ma'had.

Program bahasa ini dilaksanakan bukan tanpa persiapan terlebih dahulu, namun ada beberapa instruksi dari divisi yang bersangkutan. Sebelum melaksanakan program bahasa divisi pendidikan memberikan pengajaran kepada seluruh mahasantri yang terdiri dari semester 1 hingga semester 5 yang kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok. Pada pengajaran tersebut materinya adalah pemberian kosakata dan percakapan yang digunakan sehari-hari di ma'had. Mahasantri tersebut juga diberi tugas untuk menyetorkan hafalan kosakata dan percakapan baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain hal tersebut di atas juga terdapat suatu kelompok yang bertugas sebagai pengawas saat program bahasa sedang berlangsung. Kelompok pengawas ini biasa disebut dengan Jasus. Bagi mahasantri yang melanggar aturan maka akan dikenakan sanksi.

Program bahasa ini bukan merupakan satu-satunya program yang dilaksanakan Pesantren mahasiswa al-Jami'ah dalam membina kedisiplinan mahasantri. Terdapat beberapa program selain program bahasa ini, yaitu program tahfidz dan tahsin, program keterampilan kesenian dan muhadoroh, dan pengembangan serta pengawasan ibadah harian. Untuk program bahasa sendiri termasuk ke dalam program pengembangan bahasa. Program wajib bahasa asing yang dilaksanakan di pesantren mahasiswa UIN FAS Bengkulu memiliki bermacam-macam tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk melaksanakan visi dan misi ma'had al-Jami'ah dalam pembinaan bahasa asing secara intensif. Kedua program wajib bahasa asing bertujuan untuk membina kedisiplinan mahasantri.

### **Bahasa**

Bahasa merupakan lintasan beberapa proses yang sistematis baik berupa tanda maupun ciri yang muncul sebagai ungkapan hati dan kerja otak dari bahasa tersebut. Bahasa merupakan atribut suara yang tercipta karena pergerakan organ bicara manusia

(Istiqomah and Nugraha 2018). Bahasa adalah suatu sistem, artinya bahasa tunduk pada aturan-aturan tertentu baik fonetik, fenomenologis maupun gramatikal. Dengan kata lain, bahasa tidak bebas tapi terikat oleh peraturan-peraturan tertentu. Sistem bahasa bersifat arbitrer, sistem berlaku secara universal, dan bahasa merupakan aturan dasarnya. Kebahasaan tidak tunduk pada satu dialek tertentu. Bahasa itu pada dasarnya adalah bunyi, dan manusia sudah menggunakan bahasa lisan seperti halnya anak belajar berbicara sebelum belajar menulis.

### **Kedisiplinan**

Secara etimologis “disiplin” berasal dari bahasa latin yakni, *desclipina* yang menunjukkan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata disiplin disebut *discipline*, yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri dan kendali diri. Menurut kamus bahasa Indonesia disiplin adalah tatanan, (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur. Menurut Sinungan dalam Produktivitas apa dan bagaimana yang dikutip oleh Arisandi, menyatakan bahwa disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu (D Arisandi 2018).

Menurut Djamarah disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan mempunyai peran penting dalam menciptakan tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar peserta didik, sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan disamping faktor lingkungan baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat. Menurut Suradi disiplin adalah kondisi yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, ketertiban, yang tercipta melalui binaan keluarga, pendidikan di sekolah dan pengalaman individu. Menurut Arikunto disiplin adalah suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seorang terhadap bentuk-bentuk aturan, dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Selanjutnya menurut Tu’u menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah pengendalian diri seorang terhadap bentuk-bentuk aturan, kesadaran untuk patuh terhadap peraturan dan tata tertib di mana orang tersebut berada. Menurut pendapat Elly yang dikutip oleh Sugiarto disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk mematuhi atau menepati ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku (Sugiarto, Suyati, and Yulianti 2019). Kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh faktor dukungan atau dorongan serta lingkungan yang sangat kuat (Amalinda Dwi Futesna et al. 2019). Selain itu model kepemimpinan atasan sangat penting untuk disesuaikan dengan situasi lingkungan dan bawahan (Pengawas et al. 2020).

### **Teori Perubahan sosial ( *Social Change* )**

Teori perubahan sosial atau *social change* adalah perubahan dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, nilai, sikap, dan pola perilaku individu dalam kelompoknya. Perubahan sosial dapat diartikan sebagai perubahan pada lembaga sosial di dalam suatu masyarakat, yang mana perubahan tersebut memiliki pengaruh terhadap tatanan atau sistem sosial yang termasuk di dalamnya yaitu nilai, pola perilaku dan sikap dalam masyarakat yang terdiri atas kelompok sosial. William F. Ogburn menyatakan bahwa perubahan sosial berkaitan dengan unsur fisik dan rohani manusia akibat pertautannya dengan dinamika manusia sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh.

Pola perilaku sosial berfokus dalam perhatiannya antara kaitan individu dengan lingkungannya. Lingkungan itu terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan bermacam-

macam obyek non sosial. Secara garis besar inti dari semua pertanyaan sosiologi menurut model ini yaitu sikap seorang pelaku yang terjadi dalam dalam interaksi dengan pengaruh lingkungan yang menciptakan transisi dalam pengaruh lingkungan menimbulkan transformasi terhadap sikap (Ulfa 2016).

### **Problematika Program Bahasa Asing**

1. Latar belakang atau karakteristik individu yang belum pernah menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi (Ihsan and Al-Ilmul 2021). Perbedaan latar belakang individu menjadi salah satu permasalahan tersendiri dalam pelaksanaan program bahasa. Bagi mahasiswa yang pada pendidikan sebelumnya sudah pernah menerapkan program bahasa asing akan mudah dalam beradaptasi, sedangkan mahasiswa yang belum pernah belajar bahasa asing akan lebih sulit dalam adaptasinya.
2. Kurangnya penekanan dalam mempelajari bahasa asing pada jenjang pendidikan sebelumnya. Bagi mahasiswa yang pada jenjang pendidikan sebelumnya kurang ditekankan dalam mempelajari bahasa asing akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti program bahasa asing.
3. Kurangnya tenaga pengajar yang mengajarkan bahasa asing. Tenaga pengajar yang berkompeten sangat diutamakan dalam memberikan materi bahasa tertentu. Dalam suatu kondisi tertentu terkadang terdapat hambatan untuk mendatangkan tenaga pengajar yang berkualitas. Sehingga hal ini dapat menghambat pertumbuhan kemampuan bahasa individu.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi sebuah program bahasa yang diterapkan di Ma'had Al-jami'ah UINFAS Bengkulu.

Subjek dalam riset ini adalah mahasiswa putri pesantren mahasiswa UINFAS Bengkulu yakni angkatan 2018 sampai dengan angkatan 2022 dengan keseluruhan mahasiswa sebanyak 207 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 santri putri. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tahun 2022 di Ma'had Al-Jami'ah UNIFAS Bengkulu. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah program bahasa, kedisiplinan dan problematika program bahasa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi informan utama, informan kunci dan informan pendukung.

### **Hasil dan Pembahasan**

Implementasi program bahasa yang baik adalah yang dilaksanakan secara intensif dan berkesinambungan. Hal ini tentunya bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Jika suatu program bahasa dilaksanakan secara intensif dan berkesinambungan, maka hal ini dapat menumbuhkan kebiasaan untuk selalu mempelajari bahasa asing. Selanjutnya menurut pendapat yang dinyatakan oleh Aninditya mengutip dari tulisan Pranowo bahwasanya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan suatu program bahasa. Pertama, staffing atau susunan kepegawaian. Pendidik dalam pelaksanaan sebuah program bahasa asing harus memahami ilmu kebahasaan dan aspek budaya bahasa yang akan diajarkan. Menguasai metode pembelajaran bahasa asing, dan dapat berinovasi. Kedua, teacher recruitment and certification atau perekrutan tenaga pengajar dan sertifikasi. Tenaga pengajar dalam penerapan program bahasa harus memiliki sertifikasi dalam bidang kebahasaan. Ketiga, staff development atau pengembangan pegawai. Pengembangan keterampilan bagi tenaga pengajar dalam suatu komunitas yang melaksanakan program bahasa adalah hal yang sangat penting. Beberapa program harus

dilaksanakan seperti pelatihan agar pegawai atau staf dapat memilih, merencanakan, dan mengevaluasi aktifitas yang dapat meningkatkan kemampuannya. Keempat curriculum development atau pengembangan kurikulum. Dalam penerapan sebuah program bahasan harus memiliki tujuan, bentuk, aktifitas, dan teknik evaluasi yang jelas (Nugraheni 2017).

Pelaksanaan program wajib bahasa asing diawali dengan pembekalan setiap mahasantri yang menetap di pesantren mahasiswa al-Jami'ah berkaitan dengan materi kosa kata dan percakapan atau muhaddatsah bahasa Inggris dan bahasa Arab. Materi percakapan atau kosa kata bahasa asing ini di peroleh dari arsip yang sudah ada semenjak awal berlakunya program wajib bahasa asing ini. Materi kosa kata atau percakapan ini masih berupa kosa kata atau percakapan yang sederhana dan digunakan sehari-hari. Dalam pembekalan ini mahasantri dibagi menjadi kelompok-kelompok dan masing-masing memiliki pendamping dari mahasantri senior (musyrif/ musyrifah) yang berasal dan termasuk kedalam anggota divisi pendidikan. Dalam pembekalan ini juga musyrif atau musyrifah didampingi oleh ustad atau ustadzah di ma'had. Pelaksanaan program wajib bahasa ini dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama yaitu dua minggu bahasa Arab dan dua minggu berikutnya bahasa Inggris. Program wajib bahasa asing ini hanya berlaku di dalam ma'had saja sedangkan untuk di luar ma'had tetap dianjurkan. Dalam pelaksanaan program wajib bahasa ini mahasantri dilarang berkomunikasi dengan bahasa selain yang berlaku sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Program wajib bahasa ini tentunya menjadi salah satu sarana pembinaan atau pembiasaan kedisiplinan terhadap mahasantri itu sendiri. Mahasantri yang tercatat melanggar program wajib bahasa ini akan dikenai hukuman berupa denda dan takzir yaitu mengelilingi setiap lantai ma'had al-Jami'ah serta bersamaan mengucapkan kalimat atau kosa kata yang dilanggar oleh mahasantri. Mahasantri juga membawa atribut kalung berupa kertas yang bertuliskan "Saya Melanggar Bahasa". Hal ini efektif sebagai salah satu bentuk pembiasaan kedisiplinan mahasantri, karena mahasantri yang tercatat melanggar aturan bahasa akan lebih berhati-hati dan berkomunikasi sesuai kebutuhannya saja sehingga hal ini juga dapat meminimalisir keributan yang terjadi di Pesantren mahasiswa al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu.

Program wajib bahasa asing ini memiliki dampak yang positif bagi perubahan perilaku mahasantri. Program wajib bahasa asing ini merupakan salah satu program dari beberapa program yang digunakan sebagai sarana atau alat dalam membina kedisiplinan mahasantri. Sebenarnya di ma'had terdapat beberapa program sebagai sarana membina kedisiplinan mahasantri selain program bahasa. Program wajib bahasa asing ini termasuk ke dalam bidang pengembangan bahasa dalam membina kedisiplinan mahasantri. Dalam bidang pengembangan al-Qur'an ma'had melaksanakan program tahfidz al-Qur'an. dalam program tahfidz ini mahasantri diwajibkan menghafal dan menyetorkan hafalan sesuai dengan jadwal atau kesepakatan dengan ustad atau ustadzah di ma'had. Selain menghafal kemudian menyetorkannya mahasantri juga selalu diberi tuntutan untuk selalu melancarkan hafalan yang sudah disetorkan.

### **Kedisiplinan**

Pendapat Zuriah sebagaimana di kutip oleh Khoiruddin menyatakan bahwa seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan dan tanpa paksaan dari siapa pun. Seseorang memiliki kedisiplinan apabila mematuhi peraturan dengan sadar, tekun dan tidak terpaksa. Orang dengan disiplin tinggi biasanya tertuju pada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai



dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang-orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (Alfath 2020).

Peneliti telah melakukan survei singkat untuk mengetahui tingkat kedisiplinan mahasantri. Hasil dari survei tersebut menyatakan bagaimana kedisiplinan mahasantri dalam mengikuti proses pelaksanaan program wajib bahasa asing di Ma'had. Dalam survei tersebut meliputi tingkat ketaatan mahasantri dalam melaksanakan program bahasa asing, ketepatan waktu ketika menerima pembekalan kosa kata bahasa asing, tingkat pelanggaran, kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Jumlah mahasantri yang disurvei adalah 53 mahasantri putri, dari 53 mahasantri tersebut diperoleh data bahwa tingkat kedisiplinan mahasantri yaitu 61%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan mahasantri dalam melaksanakan program wajib bahasa asing dapat dikatakan cukup baik.

Penulis menyimpulkan bahwa mahasantri yang disiplin adalah mahasantri yang selalu melaksanakan kewajibannya, baik itu setoran hafalan, murajaah, sholat berjamaah, dan ikut serta dalam semua kegiatan yang ada di ma'had. Setiap kegiatan yang dilaksanakan di ma'had bukannya tanpa alasan, setiap kegiatan memiliki tujuan dan juga manfaatnya. Manfaat dari setiap kegiatan yang ada ini dapat tercermin dari sikap dan perilaku mahasantri itu sendiri. Salah satu kegiatan yang digunakan sebagai sarana pembinaan kedisiplinan mahasantri adalah program wajib bahasa asing. Program ini efektif dalam aspek pembiasaan bagi santri, dimana santri harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses ini secara bertahap membuat mahasantri terbiasa dengan setiap aturan yang ada. Selain itu mahasantri juga memperoleh bekal kebahasaan ketika berkomunikasi dengan orang asing terutama orang yang berbahasa Arab atau berbahasa Inggris.

### **Problematika**

Pendapat yang umum dinyatakan bahwa permasalahan atau problematika berarti ketidaksesuaian fakta dengan apa yang diharapkan. Menurut beberapa hasil dari penelitian terdahulu terdapat beberapa macam permasalahan yang berkaitan dengan implementasi suatu program bahasa, terutama bahasa asing. Yang pertama adalah permasalahan latar belakang individu, mahasantri yang pada pendidikan sebelumnya berasal dari pondok pesantren sebahagian besar sudah memiliki pengalaman dalam berbahasa asing. Sedangkan mahasantri yang berasal dari pendidikan umum pada pendidikan sebelumnya akah melihat suatu program bahasa itu sebagai hal yang baru. Kedua adalah permasalahan penekanan pembelajaran bahasa asing. Mahasantri yang pada jenjang pendidikan sebelumnya ditekankan atau didukung dan diberi fasilitas untuk mempelajari bahasa asing, maka mahasantri tersebut akan terbiasa dan akan cepat beradaptasi dengan lingkungan yang menggunakan bahasa asing. Sedangkan mahasantri yang pada pendidikan sebelumnya tidak ditekankan untuk mempelajari bahasa asing harus berusaha lebih keras dalam beradaptasi di lingkungan yang komunikasinya menggunakan bahasa asing. Ketiga, permasalahan yang ada yaitu tenaga pengajar. Dalam mengimplementasikan suatu program bahasa asing tentunya dibutuhkan tenaga pengajar yang berkompeten. Hal ini tentu saja agar dapat menunjang keberhasilan suatu program bahasa.

Ketiga permasalahan di atas adalah permasalahan yang dihadapi oleh suatu lembaga yang menerapkan suatu program bahasa asing. Dan permasalahan tersebut sesuai dengan kendala yang dihadapi oleh Pesantren mahasiswa Al-Jami'ah. Sedangkan selain ketiga

permasalahan di atas seperti yang berkaitan dengan minat, bakat, dan dukungan orang tua dan lain-lain tidak teridentifikasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu.

### **Kesimpulan**

Implementasi program bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) di ma'had sudah dilaksanakan namun belum maksimal. Program ini cukup efektif digunakan untuk membina kedisiplinan mahasiswa karena melalui program ini berbentuk pembiasaan. Kemudian dari pembiasaan ini akan lahir tindakan yang berulang-ulang sehingga membentuk kedisiplinan.

Mahasiswa yang disiplin adalah mahasiswa yang mentaati semua aturan yang ada di pesantren mahasiswa. Santri yang mentaati aturan berarti mahasiswa tersebut sudah melaksanakan kewajibannya di ma'had. Tentunya untuk mempertahankan dan menanamkan kedisiplinan terhadap mahasiswa pihak ma'had melaksanakan beberapa program dalam membina kedisiplinan mahasiswa salah satunya adalah program wajib bahasa asing.

Problematika yang dihadapi dalam implementasi program bahasa beberapa diantaranya yakni kekurangan tenaga pengajar yang menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris.

### **Daftar Pustaka**

- Afif, Muhammad., Wisnu. & Septiana. 2020. Mengatasi Problematika Bahasa Arab Melalui Pelatihan dan Permainan Bahasa Arab. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*. 1(1): 28-35.
- Alek, Ahmad. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Alfath, Khairuddin. 2020. Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fath Temboro, *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*. 9(1): 125.
- Al-Ilmul., Ihsan, S. F. 2021. Problematika Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman Yang Belum Pernah Mendapatkan Pelajaran Bahasa Jerman di Jenjang Sebelumnya, *Journal of Language, Literature, and Linguistics*. 2. 137-146.
- Arisandi, D. 2018. *Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa Melalui Layanan Informasi Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan*. Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
- 'Azhim, Fagi Fauzul, 'STRATEGI PENGASUH MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI (Studi Pada Ma'had Al-Jami'ah Putra IAIN Bengkulu)', 2019  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3290>
- Amalinda Dwi Futesna, Amalinda, Amalinda Dwi Futesna, Raden Bambang Sumarsono, Bambang Budi Wiyono, and Achmad Supriyanto, 'Analysis of Factors That Form Teacher's Discipline Behavior in Public Junior High School', *382.Icet (2019)*, 550–54 <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.138>
- Ayu, Peni Misra, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru Di Smp Negeri 3 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman 1', 2005, 1–10
- D Arisandi, 'UPAYA GURU MENDISIPLINKAN SISWA MELALAI LAYANAN INFORMASI DI MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN', Skripsi, 7.5 (2018), 1–2  
<http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgexy43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>

- Gultom, B., 'B. Gultom, Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kecamatan Di Kantor Camat Hamparan Perak, *Jurnal Digital Repository*', *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (2020), 5–24
- Hafidzah, Vivi Nurul, 'Peran Hot Radio Dalam Menyukkseskan Sosialisasi Program-Program Pemerintah Provinsi Banten', *Diploma Atau S1 Thesis, Universitas Islam Negeri 'Sultan Maulana Hasanuddin' BANTEN*, 2017, 1–10  
<http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/150>
- Ika Febriandari, Efi, 'Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar', *Journal AL-MUDARRIS*, 2.2 (2019), 211 <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v2i2.286>
- Istiqomah, Dini Syfa., and Via Nugraha, 'Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Pada Media Sosial', *Jurnal Parole*, 1.5 (2018), 665–74
- Mata, Materi, Pelajaran Kurikulum, M Hafizul Furqan, Sri Yanti, Daska Azis, Erdi Surya, and others, 'Program Bilingualisme Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini', 21 (2020)
- Nurhasanah, Siti Masalah Polpoke, Nursaid, 'Implementasi Program Full Day School Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Islam Terpadu (It) As-Salam Ambon', *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1.1 (2019), 14  
<https://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.881>
- Pengawas, Ismail, Madrasah Kementerian, Agama Kabupaten, Abstrak Evaluasi, Madrasah Aliyah Negeri, and Kabupaten Kampar, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kedisiplinan Guru Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kampar', 4 (2020), 1849–55
- Rahmawati, Alvi Dyah, 'Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Di Pare Kediri', *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3.1 (2018), 52  
<https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.71>
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti, 'Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes', *Mimbar Ilmu*, 24.2 (2019), 232  
<https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Ulfa, Fitria, 'MODERNISASI DAN PERUBAHAN PERILAKU SANTRIWATI : STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN FADLLILLAH DESA TAMBAK SUMUR KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO', *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2016, 29–39 <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/12799>
- Yanti, Yuli, and Marimin, 'Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan', *Economic Education Analysis Journal*, 6.2 (2017), 329–38
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.